

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektormigas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budayawan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan Kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan

melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8:1) pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12:1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Boyolali memiliki potensi di sektor pariwisata. Aset yang terdapat di Kabupaten Boyolali itu sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika pemerintah Kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Kedung Goro yang terletak di Desa Bolo, Kecamatan Wonosegoro sekitar 30km dari kota Boyolali dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 1 jam. Posisinya berada di balik hutan jauh dari pemukiman penduduk. Air terjun Kedung Goro jatuh dari ketinggian 5 meter . Airnya jernih, dan juga panorama yang tersaji sangat indah yang terdiri dari pemandangan Gunung Merapi Gunung Merbabu dan juga hutan jati yang menambah kesejukan di sekitar air terjun Kedung Goro.

Dengan begitu banyaknya potensi yang dapat di kembangkan, maka dari itu penulis ingin mencari tahu bagaimana cara pengelolaan yang diterapkan pada Air Terjun Kedung Goro sebagai salah satu lokasi wisata baru yang akan dikembangkan. Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu ini dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran pengelola dalam Pengelolaan Wisata Alam Kedung Goro untuk Meningkatkan Pariwisata di Boyolali ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam Kedung Goro ?

### **C. Batasan masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam segi penafsiran mengenai judul Jurnal Ilmiah ini dan juga memudahkan pembaca serta membatasi ruang lingkup penelitian maka sangat perlu ada nya batasan masalah :

Pengelolaan Wisata Alam Kedung Goro untuk Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Boyolali

### **D. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan untuk Lembaga Pendidikan Pariwisata

Dapat mempromosikan wisata daerah khususnya wisata alam yang banyak diminati khususnya keunikan Kedung Goro.

#### 2. Bagi masyarakat di Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkenalkan pariwisata sebagai kebutuhan kepada masyarakat serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai sumber kehidupan, dan untuk menarik banyak wisatawan Domestik maupun Mancanegara dengan keunikan yang dimiliki Kedung Goro.

#### 3. Bagi Penulis

Untuk memperluas ilmu Pengetahuan tentang dampak aktivitas pariwisata dan menambah pemahaman tentang Wisata Alam Kedung Goro di Kabupaten Boyolali

### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian iniselain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mrnambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh sarjana pariwisata (S1).

2. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan Wisata Alam Kedung Goro di Kabupaten Boyolali, dan juga untuk membentuk mahasiswa yang profesional dalam mengelola pariwisata. Menambah literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat atau warga sekitar tentang bagaimana pengelolaan Wisata Alam Kedung Goro untuk Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Boyolali. Dapat lebih mengetahui potensi yang ada di daerah sekitarnya, dapat turut berpartisipasi dalam pengelolaan daerah setempat

4. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat, terutama dinas pariwisata dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pengelolaan wisata unggul dengan berbagai permasalahan yang di hadapi.